

BAB III PELAKSANAAN MAGANG

3.1 Bidang Magang

Pengalaman Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Batch 7 dalam bidang *Communication and Graphic Design*, praktikan sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi dengan minor *Broadcasting Journalism* merasakan keterkaitan yang erat antara kegiatan magang yang dijalani dengan konsep serta teori yang telah dipelajari selama ini. Program Studi Ilmu Komunikasi memberikan dasar yang kuat dalam memahami dinamika komunikasi dalam berbagai konteks, baik interpersonal maupun organisasional. Sementara itu, minor *Broadcasting Journalism* menambahkan dimensi khusus dalam mengelola hubungan dengan publik dan memahami pentingnya citra dalam perusahaan dalam dunia bisnis.

Jurnalistik berasal dari kata dalam bahasa Prancis *journal*, yang memiliki arti catatan harian. Secara umum, jurnalistik mengacu pada aktivitas komunikasi yang melibatkan penyebaran berita atau ulasan tentang berbagai peristiwa sehari-hari yang bersifat umum dan aktual, dengan penyampaian yang dilakukan secepat mungkin (Qorib, 2019). Jurnalistik ibarat sebuah jembatan penghubung antara peristiwa dan masyarakat. Melalui kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi, jurnalistik menjembatani akses publik terhadap berita aktual dan penting. Media massa, sebagai wadah jurnalistik, berperan vital dalam menyebarkan informasi tersebut kepada khalayak luas.

Program Magang ini memberikan kesempatan unik untuk menerapkan teori-teori komunikasi dan konsep *Broadcasting Journalism* dalam situasi dunia nyata. Berikut adalah kalimat yang telah disesuaikan dengan deskripsi pekerjaan posisi *Communication and Graphic Design*:

Peran praktikan dalam posisi ini mencakup koordinasi dengan cabang, site, dan affco untuk memastikan kelancaran komunikasi dan kolaborasi. Praktikan juga bertugas membuat konten menarik untuk Instagram, melakukan live reporting, mengedit, serta mempublikasikan konten ke media sosial. Selain itu, praktikan merencanakan dan melaksanakan sebuah acara webinar budaya AHMCE sebagai bagian

dari tanggung jawabnya. Melalui peran ini, praktikan dapat mengaplikasikan pengetahuan teoritis, seperti teori komunikasi massa, untuk

menyusun pesan-pesan yang efektif di media sosial.

. Begitu pula, konsep- konsep *Broadcasting Journalism* membantu praktikan dalam merancang strategi untuk membangun dan memelihara citra positif perusahaan. Oleh karena itu, magang ini bukan hanya kesempatan untuk mendapatkan wawasan industri tetapi juga merupakan platform di mana praktikan dapat mengaitkan dan mengkonversi konsep- konsep akademis Ilmu Komunikasi dan *Broadcasting Journalism* ke dalam praktik yang nyata. Pengalaman ini menjadi titik temu antara teori dan aplikasi, memberikan perspektif yang komprehensif tentang bagaimana keahlian ini dapat diintegrasikan dalam dunia profesional pemasaran dan komunikasi. Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) ini akan mengkonversikan 5 (lima) mata kuliah, yakni: Kerja Profesi, Seminar Komunikasi, Produksi Feature dan Dokumenter, Produksi Pelaporan Mendalam Televisi, dan Hukum dan Etika Profesi Jurnalistik. Terdapat korelasi yang kuat antara bidang magang dan bidang studi yang praktikan jalani, yakni *Broadcasting Journalism*.

3.1.1 Kerja Profesi

Kerja Profesi (KP) adalah mata kuliah yang ditawarkan di Universitas Pembangunan Jaya untuk memberikan gambaran nyata tentang dunia kerja kepada mahasiswa. Mata kuliah ini dirancang agar mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah, sekaligus mengumpulkan pengalaman sebanyak mungkin. Dalam proses magang, mahasiswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas dan mengembangkan potensi mereka, sehingga kegiatan ini menjadi wadah untuk mengasah baik hard skills maupun soft skills. Selain itu, magang juga menjadi ajang untuk menguji keberanian dan tanggung jawab dalam menghadapi tantangan, termasuk dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi selama proses kerja. Menurut Isnawati (Tanjung & Harahap, 2023),

Pelaksanaan magang terdiri dari tiga tahapan utama:

1. **Tahap Persiapan**, di mana mahasiswa melakukan survei awal untuk memilih mitra dan lokasi magang, melaksanakan bimbingan untuk mendapatkan arahan, serta merancang program kerja yang akan dilakukan.
2. **Tahap Pelaksanaan**, di mana mahasiswa mulai bekerja di instansi yang

telah menerima mereka. Pada tahap ini, mereka mendapatkan penjelasan terkait aturan, budaya, dan tanggung jawab pekerjaan, sekaligus dituntut untuk memecahkan masalah secara mandiri. Ketiga,

3. **Tahap Evaluasi**, yang dilakukan setelah masa magang selesai. Evaluasi ini berfungsi untuk menilai pekerjaan yang telah dilakukan dan menjadi dasar dalam penyusunan laporan akhir.

3.1.2 Seminar Komunikasi

Seminar Komunikasi adalah salah satu komponen pembelajaran dalam program studi Ilmu Komunikasi yang berfokus pada proses penelitian untuk membantu mahasiswa mempersiapkan skripsi. Menurut Wahlstrom (1992), komunikasi adalah sebuah proses yang melibatkan penyampaian informasi, ide, dan emosi. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan komunikasi dengan orang lain. Tanpa komunikasi, manusia akan menghadapi berbagai kesulitan dalam menjalani kehidupan sosial. Esensi dari komunikasi terletak pada prosesnya, yaitu aktivitas yang menjembatani hubungan antara pengirim dan penerima pesan, melampaui batas ruang dan waktu (Dyatmika, 2021).

Proses ini tidak hanya berlangsung secara lisan atau tertulis, tetapi juga melalui bahasa tubuh, gaya, penampilan pribadi, serta elemen lain di sekitarnya yang membantu memperjelas makna dari pesan yang disampaikan. Dalam proses penelitian, mahasiswa perlu menyusun beberapa bab yang menjadi bagian penting dari struktur penulisan. Berikut adalah rincian bab yang harus dipenuhi:

1. **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup uraian latar belakang serta permasalahan yang menjadi dasar penelitian. Mahasiswa diharapkan menjelaskan alasan pentingnya penelitian melalui berbagai fenomena yang relevan, termasuk mengacu pada penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik yang dipilih. Selain itu, bab ini mencantumkan tujuan khusus penelitian, manfaat, temuan yang diharapkan, serta kontribusi penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan sesuai bidang yang diusulkan.

2. **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini memuat hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan untuk mendukung topik yang akan dibahas. Tinjauan pustaka tidak hanya berupa teori, tetapi juga rangkaian temuan yang diidentifikasi sebelumnya, disusun

dalam alur pikir yang menjelaskan peristiwa ilmiah terkait topik yang diteliti.

3. BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh informasi ilmiah. Penelitian ini merupakan proses yang terstruktur dan sistematis untuk menjawab berbagai pertanyaan dengan menerapkan metode inquiry (Lapau, 2014). Bab ini menguraikan pendekatan penelitian yang digunakan, meliputi tahapan penelitian, prosedur pelaksanaan, teknik pengumpulan dan analisis data, serta cara menafsirkan dan menyimpulkan hasil penelitian. Bab ini juga mencakup indikator pencapaian yang dapat diukur di setiap tahapan penelitian.

4. BAB IV: BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

Bagian ini berisi rincian biaya yang diperlukan selama proses penelitian, termasuk anggaran yang dikeluarkan. Selain itu, jadwal kegiatan yang mencakup seluruh tahapan penelitian juga dilampirkan untuk memastikan kelancaran proses.

3.1.3 Produksi Feature dan Dokumenter

Produksi Feature dan Dokumenter mungkin terlihat serupa, tetapi sebenarnya memiliki perbedaan mendasar. Feature adalah karya jurnalistik yang berpegang pada prinsip-prinsip jurnalistik dan memberikan ruang bagi penulis untuk mengemas laporan secara kreatif agar lebih menarik dan tidak monoton. Istilah ini berasal dari tradisi jurnalisme cetak dan kini diterapkan dalam format televisi atau digital, dengan tujuan menggabungkan penyampaian fakta dan gaya bercerita yang santai. Sebaliknya, dokumenter adalah karya audio-visual yang berfokus pada fakta nyata, baik tentang tokoh, objek, atau peristiwa

tertentu, sering kali berdasarkan sejarah. William H. Philips (dalam Prakoso, Raharjo, & Printina, 2023) mendefinisikan dokumenter sebagai media yang bertujuan untuk membantu audiens memahami fakta-fakta suatu fenomena melalui penyajian yang menarik, seperti sejarah.

Meskipun berbeda dalam tujuan dan gaya, kedua jenis produksi ini memiliki kesamaan dalam tahapan prosesnya. Baik feature maupun dokumenter melewati tiga tahap utama: pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi. Tahap pra-produksi adalah tahap krusial dalam proses produksi televisi yang mencakup seluruh persiapan sebelum produksi dimulai. Semakin matang perencanaan yang

dilakukan, semakin lancar proses produksi televisi nantinya (Fachruddin, 2017). Tahapan ini melibatkan perencanaan detail, seperti penulisan naskah, pembuatan storyboard, perencanaan lokasi, anggaran, hingga pengumpulan izin. Pada tahap produksi, proses pengambilan gambar dan audio dilakukan sesuai skenario yang telah dirancang sebelumnya. Tahap pascaproduksi mencakup pengeditan gambar, penyusunan audio, dan penyempurnaan visual untuk menghasilkan produk akhir yang maksimal. Dalam menentukan jenis proyek, penting untuk mempertimbangkan tujuan dan visi kreatif yang ingin dicapai, sehingga setiap tahap produksi dapat dilakukan dengan optimal.

3.1.4 Produksi Pelaporan Mendalam Televisi

Produksi Pelaporan Mendalam Televisi adalah proses pembuatan dan penyiaran laporan yang menggali suatu isu secara mendalam dan menyeluruh. Tujuannya adalah memberikan wawasan yang komprehensif kepada penonton mengenai topik atau peristiwa tertentu lalu menyajikan tontonan terbaik untuk penonton. Dalam dunia bisnis televisi, kepuasan penonton menjadi hal yang paling penting (Latief, 2017). Proses ini sering melibatkan penyelidikan, wawancara, dan pengumpulan data secara terperinci hingga ke inti masalah. Dalam dunia televisi, pelaporan mendalam terbagi menjadi dua jenis utama: *Indepth Reporting* dan *Investigative Reporting*.

1. *Indepth Reporting* adalah laporan mendalam yang fokus pada isu-isu yang relevan dengan kepentingan publik. *In-depth reporting* atau berita mendalam dapat dihasilkan melalui berbagai pendekatan, seperti analisis berita, jurnalisme presisi, pelaporan partisipatif, atau gabungan dari metode-metode tersebut (Pustaka, 2021). Liputan ini dirancang untuk membantu masyarakat memahami isu secara utuh dan biasanya disajikan dalam urutan kronologis agar mudah diikuti.
2. *Investigative Reporting* merupakan laporan hasil investigasi terhadap suatu masalah yang sering dimulai dari dugaan adanya ketidakwajaran atau pelanggaran, sehingga diperlukan penyelidikan untuk menemukan kebenaran. Alur Perencanaan dan Produksi Indepth Reporting.

Indepth Reporting memiliki ciri khas seperti:

1. Mengikuti berita terkini (following news).

2. Mengupas fakta secara mendalam.
3. Menyusun fakta dalam alur cerita yang kronologis.
4. Menyampaikan fakta yang berdampak besar bagi masyarakat.

Tahapan produksi meliputi:

1. Pra-Produksi: Melibatkan brainstorming ide, riset, pembuatan TOR (*Term of Reference*), perencanaan liputan, dan penetapan tenggat waktu.
2. Produksi: Meliputi pengambilan gambar, observasi, wawancara mendalam, dan verifikasi fakta agar akurat.
3. Pascaproduksi: Menyusun naskah, mengedit gambar dan narasi, melakukan kontrol kualitas, penyempurnaan, hingga penyiaran.

1. Laporan Interpretatif

Laporan interpretatif adalah jenis pelaporan yang tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga menganalisis dan menginterpretasi isu secara mendalam. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang lebih luas dan komprehensif kepada penonton.

a. Hukum dan Etika Profesi Jurnalistik:

- 1) Hukum menurut Aristoteles adalah seperangkat aturan yang mengatur atau melarang berbagai jenis tindakan. Sementara itu, hukum universal merujuk pada hukum alam yang memiliki keteraturan dan mekanisme internalnya sendiri (Utami & Gischa, 2022).
- 2) Etika menurut Prof. Franz Magnis Suseno adalah panduan moral yang mengarahkan manusia dalam bertindak. Etika profesi mengacu pada nilai-nilai moral yang menjadi pedoman bagi suatu profesi. Hukum dan etika jurnalistik memberikan kerangka kerja yang mengatur perilaku wartawan untuk memastikan liputan dilakukan dengan kejujuran, tanggung jawab, dan integritas tinggi.

b. Hukum Media dan Pers:

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers menjamin hak warga negara untuk memperoleh informasi. Beberapa poin penting dalam undang-undang ini meliputi:

- 1) Wartawan tidak dapat dipidana dalam menjalankan tugasnya (Pasal 50 KUHP).
- 2) Pers nasional tidak boleh dikenai sensor, pembredelan, atau larangan

penyiaran.

3) Wartawan memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber.

c. Tugas Jurnalis dalam Penelitian dan Pengumpulan Informasi: Jurnalis harus mampu:

1) Mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan.

2) Melakukan wawancara serta menyelidiki kejadian dengan menggali fakta dari berbagai sumber.

3) Namun, pelanggaran seperti fitnah, pornografi, penghasutan, penghinaan, atau pernyataan kebencian dapat dikenai sanksi sesuai pasal-pasal KUHP, seperti Pasal 311 (fitnah), Pasal 282 dan 533 (pornografi), dan Pasal 154 (pernyataan kebencian terhadap pemerintah).

3.1.5 Produksi Hukum dan Etika Profesi Jurnalistik

Menurut Aristoteles, hukum merupakan sekumpulan aturan yang memiliki sifat mengikat dan memberikan putusan hukum, terutama bagi masyarakat. Dalam pelaksanaannya, hakim bertindak di bawah pengawasan undang-undang untuk menegakkan aturan dan memberikan sanksi kepada pelanggar. Sementara itu, Prof. Dr. Franz Magnis Suseno mendefinisikan etika sebagai ilmu yang memberikan arahan kepada manusia dalam bertindak. Etika profesi sendiri merujuk pada nilai-nilai moral yang dirancang khusus untuk komunitas atau profesi tertentu dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Hukum dan etika dalam dunia jurnalistik berperan penting sebagai pedoman yang mengatur perilaku wartawan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses peliputan dilakukan dengan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab yang tinggi.

1. Memahami Hukum Media dan Pers

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers menegaskan bahwa wartawan dan media memiliki tanggung jawab untuk memenuhi hak masyarakat atas informasi. Dalam undang-undang ini dinyatakan bahwa:

a. Wartawan tidak dapat dipidana saat menjalankan tugasnya (Pasal 50 KUHP).

b. Pers nasional tidak boleh dikenakan sensor, pembredelan, atau larangan penyiaran.

c. Wartawan memiliki hak tolak sebagai bentuk perlindungan terhadap narasumber.

2. Kemampuan Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Seorang jurnalis harus mampu:

- a. Mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan terkait berita atau topik yang dibahas.
- b. Melakukan wawancara, investigasi, dan menggali data dari berbagai sumber.

Namun, terdapat ancaman pidana jika pers melanggar hukum, seperti:

- a. **Fitnah** (Pasal 311 KUHP)
- b. **Pornografi** (Pasal 282(2) & 533 KUHP)
- c. **Penghasutan** (Pasal 160 KUHP)
- d. **Penghinaan** (Pasal 310(2) KUHP)
- e. **Penghinaan ringan** (Pasal 315 KUHP)
- f. **Pernyataan kebencian terhadap pemerintah** (Pasal 154 KUHP)
- g. **Pernyataan kebencian terhadap golongan tertentu** (Pasal 156 KUHP).

3.2 Pelaksanaan Magang

Praktikan telah melakukan tugas dan tanggung jawab yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan selama tahap pelaksanaan kerja. Praktikan mengerjakan pekerjaan sesuai dengan kebutuhan *Communication and Graphic Design* di PT United Tractors Tbk bertanggung jawab mengelola komunikasi strategis dan menyelenggarakan acara. Meliputi perencanaan strategi komunikasi, pengelolaan publikasi, promosi, dan penyusunan pesan utama untuk meningkatkan partisipasi. Mereka menjalin hubungan dengan cabang, site dan AFFCO hingga stakeholder, membuat konsep acara, menyusun rundown, dan mengoordinasi kebutuhan teknis maupun non-teknis. Selain memastikan logistik terpenuhi, praktikan memantau jalannya acara dan menangani kendala. Setelah acara, evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan. Posisi ini membutuhkan multitasking, komunikasi interpersonal yang baik, kreativitas, dan ketelitian agar acara berjalan sukses.

3.2.1 Kerja Profesi

Kerja Profesi adalah mata kuliah wajib bagi mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya sebelum memasuki tahap skripsi. Mata kuliah ini diambil oleh mahasiswa untuk menjalani program magang, dalam hal ini di United Tractors Tbk, selama 4 bulan. Pelaksanaan Kerja Profesi ini sangat membantu mahasiswa, terutama praktikan, dalam memperoleh pengalaman praktis yang bermanfaat untuk masa depan. Melalui Kerja Profesi, mahasiswa diberi kesempatan untuk memahami dunia kerja di bidang komunikasi secara langsung. Hal ini memungkinkan mahasiswa tidak hanya belajar teori seperti di kelas, tetapi juga mempraktikkan keterampilan tersebut. Sebagai contoh, praktikan menjalani peran sebagai Communication and Graphic Design, yang mencakup proses pengelolaan komunikasi antara tim pusat dan cabang, termasuk pengiriman informasi dan pengorganisasian pertemuan atau briefing, hingga mengoptimalkan penggunaan platform komunikasi internal untuk mendukung kelancaran operasional antar site dan cabang perusahaan, serta memastikan kolaborasi yang efisien antara Cabang, Site dan AFFCO.

Selain itu, kemampuan jurnalistik seperti dokumentasi, menjadi pembawa acara, atau MC, adalah keterampilan penting yang diaplikasikan di perusahaan. Praktikan sering dipercaya untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut, sehingga memberikan pengalaman yang kaya selama masa magang. Berikut adalah tiga tahapan yang dilalui praktikan selama magang di United Tractors Tbk, berdasarkan konsep yang dijelaskan oleh Isnawati (dalam Tanjung & Harahap, 2023):

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal ini, persiapan adalah kunci keberhasilan magang. Tidak hanya melibatkan persiapan penampilan profesional atau riset latar belakang perusahaan, tetapi juga kesiapan mental untuk menghadapi berbagai tantangan dan peluang di dunia kerja. Dalam tahap ini, praktikan berusaha memahami peran, tanggung jawab, dan tujuan magang agar dapat memberikan kesan positif sejak hari pertama bekerja. Praktikan juga mencari peluang magang yang relevan dengan bidang komunikasi yang dipelajari, seperti broadcasting dan jurnalistik. Hingga akhirnya, praktikan menerima undangan wawancara dari Pople Management United Tractors Tbk. Saat wawancara, praktikan menyadari adanya kesesuaian antara keterampilan yang dimiliki dengan kebutuhan perusahaan. Meskipun bidang jurnalistik tidak sepenuhnya dominan di United Tractors, prinsip

jurnalistik seperti riset mendalam dan penggunaan sumber informasi yang valid tetap relevan, terutama dalam pembuatan konten. Setelah menyelesaikan tahap wawancara pertama dan kedua, di mana praktikan bertemu langsung dengan mentor dari tim Communication and Graphic Design, praktikan dinyatakan lolos dan mendapatkan jadwal mulai magang pada 6 September 2024.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, praktikan telah diterima di sebuah instansi dan mulai menjalani peran sebagai peserta magang berserta dengan peserta MSIB batch 7 lainnya. Tahap pelaksanaan ini menjadi momen bagi praktikan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Praktikan diberi kesempatan untuk terlibat dalam proyek nyata, berkontribusi pada tim, serta mengamati secara langsung bagaimana ide dan solusi diterapkan dalam lingkungan kerja. Ini adalah fase di mana praktikan tumbuh, berkembang, dan belajar dari tantangan, pengalaman, serta proses adaptasi terhadap dinamika kerja sehari-hari.

Pada hari pertama magang, praktikan bertemu dengan seluruh teman-teman yang diterima di PT United Tractors Tbk dan menjalani sebuah acara Onboarding lalu di hari keduanya bertemu dengan mentor dari Communication and Graphic Design yakni Mas Willibrordus Nugraha yang memberikan informasi menyeluruh tentang perusahaan, termasuk visi, misi, sejarah, dan struktur organisasi. Beliau juga menjelaskan tanggung jawab kerja (*job desc*) praktikan selama magang dan memperkenalkan co mentor lainnya yakni Mba Eirene dan Mba Amanda, yang baru dapat bertemu pada hari kedua. Selanjutnya, mentor mendampingi praktikan, memperkenalkan fasilitas perusahaan, serta memberikan panduan terkait tugas-tugas yang akan dikerjakan. Pelaksanaan magang berjalan dengan lancar; praktikan dapat beradaptasi dengan cepat dan memahami tugas yang diberikan, seperti Mempelajari cara mengelola dan memonitor aktivitas media sosial perusahaan untuk meningkatkan brand awareness, Mengoptimalkan penggunaan platform komunikasi internal untuk mendukung kelancaran operasional antar site dan cabang perusahaan, Berperan dalam pengelolaan dan pelaporan event yang dilakukan oleh perusahaan, baik untuk internal maupun eksternal, serta Mengelola interaksi dan engagement

dengan audiens di platform media sosial perusahaan.

Dalam proses produksi konten pada setiap event, praktikan berperan sebagai pendukung, seperti menjadi kameramen, lalu juga bertugas menyusun konsep dan briefing untuk editing. Dalam setiap event yang dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan *Di mana* setiap minggunya terdapat 2 rangkaian acara. Tahap pelaksanaan ini memberikan pemahaman kepada praktikan tentang penerapan konsep teoretis ke dalam skenario kerja nyata. Selain itu, magang ini mempertemukan pembelajaran akademik dengan praktik lapangan, mendorong eksperimen, inovasi, dan pemahaman terhadap kerja tim. Praktikan juga mengasah kemampuan pemecahan masalah dalam berbagai situasi dengan bimbingan mentor yang suportif. Mentor dengan sabar mengajari hingga praktikan mampu bekerja secara mandiri. Tahap ini menjadi bagian penting yang memperkuat pemahaman praktikan tentang ekspektasi dunia industri dan membekali mereka dengan pengalaman serta keterampilan untuk meraih kesuksesan jangka panjang dalam karier profesional.



Gambar 3.1 Hasil Report Konten
Sumber: Instagram PT. United Tractors Tbk.

Seperti contoh pada gambar 3.1 diatas, Praktikan ditugaskan untuk report setiap rangkaian acara Educulture Fest 2024 yang terdapat 8 rangkaian acara mulai dari Sharing Core Value Customer, Sharing Tokoh Masyarakat, Webinar Peran Budaya dalam Bisnis, Webinar Budaya AHMCE, Sudut Corporate Value, Pameran Pendidikan, dan Pertunjukkan Budaya dan Ekonomi Lokal. Hasil produksi report social media setiap waktunya menjadi proses nyata praktikan sehingga praktikan telah mengerti dan memahami

setiap detail prosesnya dan menjadi sangat paham mengenai produksi perkontennya didalam industri kerja yang sesungguhnya.

Dalam proses ini, praktikan tidak melakukan semuanya sendiri, melainkan dibantu dengan mentor, co-mentor, rekan magang mandiri, hingga rekan magang MSIB 7 yang sangat berkompeten. Jika ada hal-hal yang tidak diketahui oleh praktikan, pastinya praktikan sangat adaptif untuk bertanya dalam hal apapun agar meminimalisir kesalahan yang dapat terjadi pada perusahaan besar seperti PT United Tractors Tbk ini. Pada tahap ini, pembelajaran di kelas bertemu dengan penerapan nyata di dunia kerja. Proses ini menciptakan peluang untuk bereksperimen, berinovasi, dan memahami dinamika kerja tim sambil mengasah keterampilan pemecahan masalah dalam berbagai situasi—semuanya dilakukan di bawah bimbingan yang suportif. Selama pelaksanaan, mentor memberikan banyak pelajaran dan wawasan baru yang sebelumnya belum diketahui. Dengan kesabaran, mentor membimbing hingga praktikan benar-benar memahami dan mampu menjalankan tugas secara mandiri. Tahapan ini menjadi momen penting yang memperdalam pemahaman seseorang tentang ekspektasi industri sekaligus membuka peluang untuk mencapai kesuksesan jangka panjang dalam karier.

3. Tahap Evaluasi

Setelah menyelesaikan tahap pelaksanaan, praktikan melanjutkan ke tahap pelaporan dan evaluasi. Tahap ini merupakan bagian penting dari program magang empat bulan, di mana praktikan merefleksikan pencapaian, tantangan, dan pengalaman yang telah dialami secara keseluruhan. Dalam proses pelaporan, praktikan menyampaikan perkembangan dan pembelajaran yang diperoleh selama magang. Tahap ini juga menjadi kesempatan untuk melakukan evaluasi diri, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, serta merancang tujuan ke depan. Kejujuran dan transparansi dalam menyampaikan pencapaian maupun kendala yang dihadapi sangatlah penting selama proses ini.

Menghadapi tahap ini dengan keterbukaan dan pola pikir untuk terus berkembang akan memberikan makna mendalam terhadap pengalaman magang sekaligus menjadi bekal untuk kesuksesan profesional di masa depan. Setelah laporan selesai, praktikan menyerahkannya kepada

program studi Ilmu Komunikasi sebagai dokumen resmi yang membuktikan bahwa praktikan telah menjalani proses magang selama empat bulan. Laporan ini kemudian akan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3.2.2 Seminar Komunikasi

Metode riset dalam Seminar Komunikasi mengajarkan mahasiswa untuk menggunakan pendekatan sistematis dalam memahami, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan komunikasi. Pendekatan ini meliputi beberapa langkah, yaitu: identifikasi masalah melalui observasi dan studi literatur, pengumpulan data menggunakan teknik tertentu (seperti survei, wawancara, atau analisis dokumen), analisis data untuk menemukan pola atau hubungan, serta menyusun kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan temuan riset. Selama magang, praktikan mengimplementasikan metode riset tersebut untuk menyelesaikan tugas-tugas, khususnya dalam penyusunan makalah Innoventure bertema “Mewujudkan Energi Terbarukan: Strategi Transformasi Perusahaan untuk Produksi Biomassa.” pada tahap identifikasi masalah, praktikan memahami tantangan utama terkait energi biomassa melalui kajian literatur dan observasi isu strategis. Data sekunder dikumpulkan dari jurnal, artikel, dan laporan terkait energi biomassa, sekaligus menganalisis kebijakan pemerintah dan potensi bahan baku lokal di Indonesia. Hasil identifikasi ini menghasilkan pertanyaan kunci, seperti “Bagaimana strategi produksi biomassa dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan energi terbarukan di Indonesia?”

Kedua, dalam perumusan kerangka penelitian, praktikan menggunakan metode SCQA Framework. Proses ini dimulai dengan situasi, yakni menggambarkan potensi biomassa sebagai sumber energi terbarukan di Indonesia. Selanjutnya, komplikasi yang diidentifikasi adalah kendala seperti ketergantungan pada bahan baku organik musiman dan tingginya biaya logistik. Dari komplikasi tersebut, dirumuskan pertanyaan strategis, misalnya “Apa langkah strategis untuk mengatasi kendala biomassa?” Jawaban yang disusun meliputi diversifikasi bahan baku, inovasi teknologi, dan kolaborasi dengan pemerintah.

Ketiga, dalam pengumpulan data, praktikan menggunakan studi literatur untuk mendapatkan informasi tentang tren energi biomassa dan kebijakan energi di Indonesia. Selain itu, teknik analisis komparatif diterapkan untuk

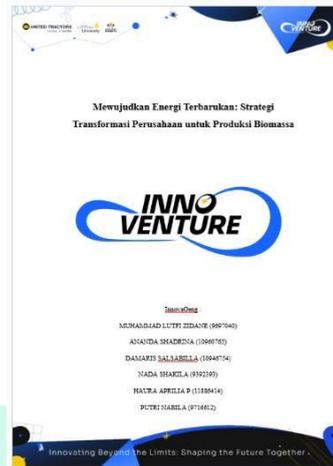
membandingkan data biomassa dengan sumber energi terbarukan lainnya seperti solar dan angin.

Keempat, pada tahap analisis data, praktikan menggunakan pendekatan SWOT Analysis untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal. Analisis ini meliputi kekuatan, seperti pemanfaatan ekosistem Grup Astra; kelemahan, seperti ketergantungan bahan baku musiman; peluang, seperti dukungan kebijakan pemerintah; dan ancaman, seperti persaingan dengan energi terbarukan lainnya. Temuan dari analisis ini menjadi dasar untuk menyusun langkah-langkah strategis. Kelima, hasil dari analisis dirumuskan dalam bentuk laporan makalah Innoventure menggunakan gaya penulisan profesional, sebagaimana diajarkan dalam Seminar Komunikasi.

Metode riset yang digunakan dalam Seminar Komunikasi sangat relevan dengan pengalaman praktikan selama magang, khususnya dalam penyusunan makalah. Pendekatan ini sesuai dengan struktur penelitian yang meliputi pendahuluan, tinjauan pustaka, dan metode penelitian. Dalam pendahuluan, praktikan menguraikan latar belakang, masalah utama, dan tujuan penelitian biomassa. Pada tinjauan pustaka, kajian literatur digunakan untuk mendalami energi biomassa dan strategi pengelolaannya. Dalam metode penelitian, kerangka SCQA dan analisis SWOT diaplikasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara terstruktur. Pengalaman ini menunjukkan bagaimana metode riset Seminar Komunikasi mendukung penyelesaian tugas dengan pendekatan sistematis dan berbasis data. Kurikulum Seminar Komunikasi dapat ditingkatkan dengan menambahkan studi kasus berbasis industri, pelatihan teknik analisis data seperti SCQA dan SWOT, serta penulisan laporan riset. Pendekatan ini akan meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Komunikasi adalah mata kuliah yang fokus pada penelitian. Semua mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya diwajibkan untuk mengambil mata kuliah ini sebagai persiapan untuk mengerjakan skripsi. Dalam mata kuliah ini, praktikan terlibat dalam proses yang serupa dengan yang dilakukan selama magang, yakni membuat sebuah inovasi untuk PT United Tractors Tbk dengan tema inovasi "Business Model" dengan judul "**Mewujudkan Energi Terbarukan: Strategi Transformasi Perusahaan untuk Produksi Biomassa**". Berikut adalah beberapa tugas terkait seminar komunikasi yang dilakukan oleh praktikan selama magang.

1. Melakukan Riset untuk Mencari Inovasi yang Cocok pada UT



Gambar 3. 2 Makalah Innoventure
Sumber: Internal Perusahaan

Pada gambar 3.2, praktikan juga menerapkan prinsip-prinsip seminar komunikasi dalam pekerjaan magang. Gambar tersebut menunjukkan makalah yang dibuat oleh praktikan untuk penerapan inovasi pada PT United Tractors Tbk. Proses pembuatan makalah tidak hanya sekedar membuat tanpa perencanaan, tetapi melalui beberapa tahap yang diperlukan. mahasiswa diajarkan untuk menggali isu-isu strategis yang relevan dan menganalisisnya secara mendalam, kemudian merumuskan solusi berdasarkan pendekatan sistematis. Hal ini sangat relevan dengan proses pembuatan makalah Innoventure yang bertema "Mewujudkan Energi Terbarukan: Strategi Transformasi Perusahaan untuk Produksi Biomassa.

Pada makalah tersebut, praktikan menggunakan pendekatan seperti SCQA Framework (Situation, Complication, Question, Answer) untuk mengidentifikasi permasalahan yang kompleks terkait energi biomassa. Misalnya, "Bagaimana biomassa dapat mengatasi ketergantungan bahan baku lokal?" menjadi salah satu pertanyaan strategis. Kemampuan untuk menyusun pertanyaan yang tepat dan mengarah pada solusi adalah inti dari pembelajaran dalam seminar komunikasi. Pendekatan ini melibatkan:

- a. Situasi: Mengidentifikasi potensi biomassa sebagai sumber energi terbarukan di Indonesia, termasuk dukungan kebijakan pemerintah dan ketersediaan bahan baku lokal.

- b. Komplikasi: Menyoroti kendala seperti ketergantungan biomassa pada bahan baku organik yang bersifat musiman, biaya logistik yang tinggi, dan persaingan dengan energi terbarukan lain.
 - c. Pertanyaan: Merumuskan isu utama yang perlu dijawab, seperti strategi untuk mengatasi kendala bahan baku dan biaya logistik.
 - d. Jawaban: Menyediakan langkah-langkah strategis seperti diversifikasi bahan baku, inovasi teknologi, dan kolaborasi dengan pemerintah.
- Selain itu, makalah ini juga memanfaatkan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), yang merupakan pendekatan strategis untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan biomassa. Dalam seminar komunikasi, praktikan dilatih untuk menggunakan alat analisis ini tidak hanya untuk mengidentifikasi tantangan, tetapi juga untuk menemukan potensi dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan. Contohnya:
- a. Kekuatan (Strengths): Pemanfaatan ekosistem Grup Astra sebagai sumber bahan baku biomassa.
 - b. Peluang (Opportunities) : Dukungan pemerintah melalui kebijakan insentif dan potensi pasar ekspor energi hijau.
 - c. Kelemahan (Weaknesses): Ketergantungan pada bahan baku organik yang memerlukan investasi infrastruktur baru.
 - d. Ancaman (Threats): Persaingan dengan energi terbarukan lain seperti solar dan angin.

Semua pendekatan ini menunjukkan bagaimana seminar komunikasi memberikan kerangka konseptual untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi strategis, dan menciptakan narasi yang terstruktur untuk menyampaikan gagasan dengan dampak maksimal.

3.2.3 Produksi Feature dan Dokumenter

Praktikan menghasilkan produksi dokumenter dalam bentuk sederhana yang dapat menjadi bahan konten perusahaan. Proses dokumentasi yang dilakukan menangkap setiap detail, mulai dari konsep awal hingga hasil akhir, berperan sebagai landasan untuk kesuksesan acara yang memberikan kesan mendalam bagi para peserta. Selain itu, dokumentasi ini menjadi sumber referensi yang berharga serta inspirasi untuk pengembangan di masa depan. Tidak dapat

disangkal bahwa di balik setiap acara yang berkesan terdapat kumpulan keputusan, strategi, dan solusi kreatif yang terdokumentasi dengan baik, yang semuanya berkontribusi terhadap keberhasilan acara tersebut. Proses produksi dokumenter ini juga memiliki keterkaitan dengan konsep dan praktik dalam mata kuliah produksi feature dan dokumenter:

1. **Membuat konten Social Media @corpu.ut**

Sebagai bagian dari tanggung jawab untuk mengelola media sosial @corpu.ut (Corporate University PT United Tractors Tbk), pembuatan konten melibatkan berbagai tahapan dan strategi kreatif untuk memastikan setiap unggahan relevan, informatif, dan menarik bagi audiens. praktikan melanjutkan untuk melakukan riset dan menentukan topik yang akan digunakan dalam konten media sosial. Praktikan diberikan kesempatan untuk mengelola akun media sosial PT United Tractors Tbk yakni @corpu.ut, dengan tugas utama untuk mempromosikan acara dan program yang sedang berlangsung kepada audiens. Tahapan awal untuk mencapai tujuan ini adalah dengan melakukan riset untuk menganalisis audiens yang menjadi target konten. Ini sejalan dengan mata kuliah seminar komunikasi yang mengharuskan praktikan untuk melakukan penelitian. Praktikan melakukan analisis audiens untuk memahami demografi dan minat audiens yang tepat. Audiens yang diharapkan adalah pekerja atau calon pelanggan berusia 18 hingga 45 tahun, yang bekerja di industri terkait alat berat dan konstruksi, baik laki-laki maupun perempuan, serta memiliki ketertarikan terhadap teknologi dan inovasi dalam bidang tersebut.



Gambar 3. 3 Hasil Produksi Konten

Sumber: Instagram @corpu.ut

Gambar 3.3 diatas menunjukkan, salah satu konten yang dibuat praktikan untuk memberi informasi kepada seluruh karyawan UT mengenai event Educulture Fest 2024 pada rangkaian acara Sharing Core Value Customer, yang mana dengan adanya konten ini membuat Engagement dan Insight akun instagram yang menambah dikarenakan audiens yang belum mengetahui acaranya menjadi tahu akan acara apa yang akan ada di esok hari dan hari hari kedepannya. Praktikan menciptakan konten edukasi yang informatif, singkat, dan mudah dipahami, serta konten promosi yang menarik untuk menarik perhatian audiens. Terakhir, praktikan merancang konten ajakan yang mengundang audiens untuk berpartisipasi dalam kegiatan atau acara yang diselenggarakan oleh perusahaan.

2. **Memastikan Acara Berjalan dengan Lancar**

- Setelah semua perencanaan yang cermat dan dokumentasi terperinci telah selesai, langkah penting berikutnya adalah melaksanakan Educulture Fest 2024 dengan sempurna. Hal ini dimulai dengan komunikasi yang efektif antar anggota tim, memastikan bahwa setiap orang memahami peran dan tanggung jawab mereka. Jalur komunikasi yang jelas dapat mencegah kesalahpahaman dan penundaan, sehingga memungkinkan kelancaran koordinasi dalam setiap tahapan acara. Praktikan selaku dokumenter juga berkoordinasi dengan tim untuk memahami alur acara, sehingga tidak ada momen yang tertinggal. Selain itu, dalam proses organizer PT United Tractors Tbk juga selalu memiliki rencana cadangan yang dapat menjadi penentu dalam memastikan kelancaran pelaksanaan. Tantangan tak terduga bisa saja muncul. Memiliki rencana darurat memungkinkan adaptasi yang cepat, meminimalkan gangguan, dan mempertahankan pengalaman yang lancar bagi para peserta. Dengan bersikap proaktif dan siap menghadapi keadaan yang tidak terduga, seperti yang dilakukan tim PT United Tractors Tbk pada saat Educulture Fest 2024, misalnya saat opening Educulture Fest 2024, Tim kita sudah menargetkan bahwa harusnya peserta hadir sebanyak 500 peserta, namun saat mulainya acara peserta baru tembus di 400. *Di mana* tantangan ini membuat praktikan sebagai panitia mencari cara dari tantangan yang tidak terduga

tersebut yakni dengan menghubungi para perwakilan dari seluruh cabang site UT untuk hadir minimal 10 orang agar target yang telah kami tentukan tercapai dengan, lalu praktikan dan tim membuat games yang berisi hadiah yang sangat menarik untuk membuat audiens tidak bosan dan membangkitkan semangat audiens. Dalam sesi dokumentasi, hal ini juga sangat berpengaruh. Dokumentasi yang komprehensif memastikan bahwa setiap aspek acara dipertimbangkan dan dipertanggungjawabkan dengan cermat.

Tingkat perencanaan yang baik tidak hanya memastikan acara berjalan lancar, tetapi juga memberi ruang untuk fleksibilitas kreatif dalam situasi yang tidak terduga. Misalnya, jika peserta terlihat lelah dan kehilangan semangat, lebih baik menghindari merekam momen tersebut. Sebaliknya, fokus pada aktivitas yang mampu membangkitkan kembali energi mereka, seperti mengadakan permainan sederhana dengan hadiah menarik. Dengan mendokumentasikan setiap aspek acara secara menyeluruh, tim dapat mengantisipasi kebutuhan, mengelola sumber daya secara efisien, dan menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah. Pada akhirnya, perhatian pada detail-detail kecil inilah yang menjadi kunci keberhasilan sebuah acara yang benar-benar berkesan.

3. Mengedit Hasil Produksi Konten dan Memposting

Setelah mendapatkan materi video atau gambar, tahap berikutnya adalah mengedit konten untuk media sosial, yang merupakan bagian dari proses pascaproduksi. Salah satu tantangan utama dalam pengeditan ini adalah menjaga konsistensi di seluruh unggahan media sosial. Hal ini mencakup format visual yang sesuai, penggunaan bahasa yang konsisten, serta sinkronisasi elemen audio jika diperlukan. Format konten harus disesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya agar tampilan akun media sosial terlihat selaras dan profesional. Selain itu, memastikan keakuratan informasi yang ditampilkan dalam konten juga menjadi bagian penting dari proses ini. Dengan perkembangan platform media sosial yang dinamis, menjaga konten tetap relevan dan bebas kesalahan memerlukan ketelitian serta perhatian terhadap detail. Proses pengeditan juga harus memperhatikan elemen identitas, seperti logo Perusahaan yang wajib disertakan. Karena konten ini akan diunggah ke

Instagram dalam bentuk reels, durasi maksimal yang harus diperhatikan adalah 90 detik.

Dalam proses pengeditan, editor menggunakan aplikasi seperti Capcut yang dioperasikan melalui perangkat seluler. Waktu yang diperlukan untuk mengedit berkisar antara 2 hingga 3 jam, tergantung pada format dan kompleksitas konten yang diberikan. Setelah proses editing selesai, hasilnya akan diajukan untuk mendapatkan persetujuan dari mentor yang bertugas memeriksa dan memberikan arahan. Jika terdapat revisi, editor harus segera memperbaiki sesuai instruksi yang diberikan. Setelah mendapatkan persetujuan final, konten dijadwalkan untuk diunggah pada waktu yang telah ditentukan, biasanya pada siang hari antara pukul 13.00 hingga 14.00 WIB. Unggahan konten tidak hanya terbatas pada reels di Instagram tetapi juga mencakup story dan distribusi ke platform lain seperti Whatsapp dan Email, untuk memastikan jangkauan audiens yang lebih luas. Dengan pendekatan ini, proses pengeditan konten media sosial menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kehadiran digital perusahaan secara efektif.

4. Mengevaluasi Hasil Konten Sosial Media

Menilai dampak dari dokumentasi yang telah diedit atau mengevaluasi konten adalah langkah penting untuk memastikan efektivitas perbaikan yang dilakukan. Selain mencatat jumlah pengeditan atau revisi yang dilakukan, evaluasi juga perlu difokuskan pada bagaimana perubahan tersebut meningkatkan pemahaman dan kepuasan pengguna. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan metrik kuantitatif, seperti jumlah tayangan (views), komentar, dan pengguna yang membagikan konten. Jika terdapat komentar negatif atau penurunan jumlah tayangan, mentor biasanya akan memberikan informasi dan membantu mencari solusi untuk meningkatkan kualitas konten di masa mendatang.

3.2.4 Produksi Pelaporan Mendalam Televisi

Tempat praktikan magang saat ini adalah PT United Tractors, sebuah perusahaan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi alat berat, penyediaan

solusi konstruksi, serta penyediaan jasa pertambangan dan energi. Sebagai seorang Communication and Graphic Design intern, tugas utama praktikan adalah mengelola media sosial, yang tentunya berkaitan dengan layanan yang dimiliki oleh PT United Tractors. Meskipun pekerjaan yang praktikan lakukan berfokus pada media sosial dan bukan pada media televisi, konsep serta nilai-nilai produksi yang dipelajari dalam mata kuliah "Produksi Pelaporan Mendalam Televisi" tetap diterapkan. Sebagai perusahaan besar, tentu memiliki kehadiran di media sosial untuk berinteraksi dengan audiens dan mempromosikan produk atau layanan mereka. Dalam hal ini, praktikan yang bekerja di bidang Communication and Graphic Design di PT United Tractors dapat menerapkan teknik yang dipelajari dalam mata kuliah Produksi Pelaporan Mendalam Televisi untuk menciptakan konten media sosial yang menyampaikan pesan dengan cara yang menarik, jelas, dan terstruktur. Hal ini juga mencakup pembuatan infografis, video promosi, atau laporan visual yang mendalam yang memanfaatkan prinsip-prinsip pelaporan televisi. Berikut adalah pekerjaan yang praktikan lakukan selama magang di PT United Tractors, yang relevan dengan mata kuliah tersebut:

1. Melakukan riset dan mengumpulkan Data Narasumber Webinar

Pada tahap ini, kegiatan utama yang dilakukan adalah meriset dan mengumpulkan data dari narasumber yang akan berpartisipasi dalam webinar. Proses ini melibatkan pencarian informasi terkait latar belakang, pengalaman, serta topik yang relevan dengan tema webinar. Penelitian ini penting untuk memastikan bahwa narasumber yang dipilih memiliki keahlian dan kredibilitas dalam bidangnya, sehingga dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dan menarik bagi audiens. Selain itu, pengumpulan data juga mencakup verifikasi informasi dan persiapan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber selama webinar berlangsung, guna menjaga kelancaran diskusi dan memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

Pelaksanaan tugas ini sangat terkait dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam mata kuliah Produksi Pelaporan Mendalam Televisi, yang fokus pada berita investigasi. Menurut Sumaatmija (dalam Sarifah, 2020), investigasi adalah jenis berita yang melibatkan penelusuran mendalam dan membutuhkan bukti-bukti, seperti dokumen atau kesaksian dari narasumber. Selain mengumpulkan bukti sebagai data, langkah berikutnya

adalah melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh dan menyusun laporan yang mendalam.



Gambar 3. 4 Webinar Budaya AHMCE
Sumber: Internal Perusahaan

2. Memproduksi Konten dan Mempublish ke Media Sosial Instagram

Proses pembuatan video, baik untuk konten Instagram maupun video investigasi, mengikuti tahapan yang serupa, yaitu praproduksi produksi, dan pascaproduksi. Hal ini selaras dengan mata kuliah yang diambil oleh praktikan, yaitu Produksi Pelaporan Mendalam Televisi (Investigasi). Dalam membuat konten Instagram, praktikan memulai dengan tahapan praproduksi, di mana persiapan dilakukan, seperti merencanakan naskah atau konten brief, menentukan lokasi, memilih peralatan pengambilan gambar, dan merencanakan teknik pengambilan gambar. Setelah semua persiapan selesai, tahap produksi dimulai dengan melibatkan talent dan mengikuti brief yang telah disusun sebelumnya. Tahap terakhir adalah pascaproduksi, yang merupakan tahap akhir dalam menentukan hasil video, yang melibatkan proses editing, penggabungan semua bahan yang telah direkam, serta penambahan efek atau audio pendukung untuk menghasilkan video yang menarik.

Pada tahap ini, kegiatan utama yang dilakukan adalah meriset dan mengumpulkan data dari narasumber yang akan berpartisipasi dalam webinar. Proses ini melibatkan pencarian informasi terkait latar belakang, pengalaman, serta topik yang relevan dengan tema webinar. Penelitian ini penting untuk memastikan bahwa narasumber yang dipilih memiliki keahlian dan kredibilitas dalam bidangnya, sehingga dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dan menarik bagi audiens. Selain itu,

pengumpulan data juga mencakup verifikasi informasi dan persiapan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber selama webinar berlangsung, guna menjaga kelancaran diskusi dan memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

Kegiatan ini memiliki keterkaitan dengan mata kuliah Produksi Pelaporan Mendalam Televisi, khususnya pada CPMK yang menekankan kemampuan mahasiswa dalam merancang dan mempraktikkan kegiatan perencanaan berita in-depth reporting berupa laporan investigatif atau interpretatif.

Dalam prosesnya, riset mendalam dan penumpulan informasi dari narasumber merupakan langkah awal yang esensial dalam perencanaan berita investigasi. Seperti yang dijelaskan oleh Sumaatmija (dalam Sarifah, 2020), investigasi adalah jenis berita yang melibatkan penelusuran mendalam dan membutuhkan bukti-bukti, seperti dokumen atau kesaksian dari narasumber. Selama proses riset dan pengumpulan data ini, praktikan menerapkan prinsip-prinsip investigasi, seperti mengidentifikasi sumber informasi yang relevan dan valid, melakukan verifikasi data, serta menyusun kerangka pertanyaan yang terstruktur. Proses ini serupa dengan langkah perencanaan pelaporan investigasi dalam media televisi, di mana reporter harus memastikan bahwa setiap informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki relevansi dengan topik yang diangkat.

Lebih jauh, hasil riset ini juga menjadi dasar untuk mengembangkan konten webinar yang berkualitas. Praktikan memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dari narasumber tidak hanya akurat, tetapi juga dapat disajikan secara menarik dan informatif bagi audiens. Dengan demikian, prinsip-prinsip perencanaan berita mendalam yang diajarkan dalam Produksi Pelaporan Mendalam Televisi diterapkan dalam konteks yang relevan dengan kegiatan ini, meskipun medianya adalah webinar dan bukan siaran televisi.

Selain itu, kegiatan ini mencakup proses evaluasi terhadap informasi yang diperoleh untuk memastikan tidak ada misinformasi atau bias yang dapat merugikan narasumber maupun audiens. Langkah ini sejalan dengan CPMK yang menekankan kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi

dan memproduksi laporan investigatif sesuai kaidah jurnalistik, meskipun media yang digunakan adalah webinar sebagai platform komunikasi

3.2.5 Hukum dan Etika Profesi Jurnalistik

Selama praktik kerja di PT United Tractors Tbk sebagai bagian dari tim Communication and Graphic Design, praktikan mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan berbagai konsep yang telah dipelajari dalam mata kuliah Hukum dan Etika Profesi Jurnalistik. Ilmu yang diperoleh dalam mata kuliah ini sangat relevan dan esensial dalam mendukung tugas praktikan yang berfokus pada pembuatan konten visual dan materi komunikasi untuk berbagai platform media sosial dan promosi perusahaan. Praktikan terlibat dalam setiap tahap pembuatan materi komunikasi, mulai dari perencanaan, produksi, hingga evaluasi untuk memastikan bahwa semua konten yang dihasilkan tidak hanya menarik dan informatif, tetapi juga mematuhi kaidah hukum dan etika yang berlaku dalam industri jurnalistik.

1. Memahami Konsep Hukum dan Etika Jurnalistik

Salah satu hal yang dipelajari dalam mata kuliah Hukum dan Etika Profesi Jurnalistik adalah pentingnya memahami konsep dasar hukum dan etika yang mengatur profesi jurnalis. Konsep ini sangat relevan dengan tugas praktikan di PT United Tractors Tbk, terutama dalam konteks pengelolaan dan pembuatan konten komunikasi yang akurat dan tidak menyesatkan. Praktikan bekerja dengan berbagai jenis konten, seperti artikel, video, dan desain grafis, yang membutuhkan pemahaman mendalam mengenai hukum terkait hak cipta, penggunaan gambar dan teks, serta kewajiban untuk menyampaikan informasi yang benar dan tidak bias.

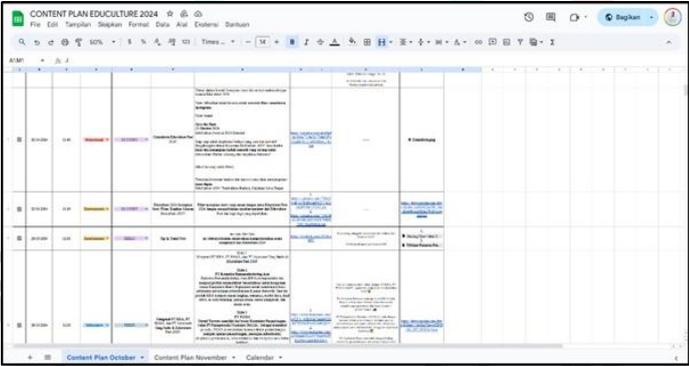
Sebagai bagian dari proses komunikasi, praktikan dituntut untuk memastikan bahwa informasi yang diproduksi mematuhi standar jurnalistik yang berlaku. Praktikan juga menghindari potensi pelanggaran hukum, seperti penyalahgunaan hak cipta atau plagiarisme, yang dapat merusak kredibilitas perusahaan. Di PT United Tractors Tbk, menjaga kredibilitas perusahaan sangat penting, dan hal ini tercermin dalam setiap langkah yang diambil praktikan, mulai dari pemilihan sumber informasi hingga penyusunan pesan yang akan disampaikan kepada publik.

Dalam hal ini, pemahaman tentang nilai-nilai jurnalistik juga menjadi faktor

penting. Nilai-nilai seperti keadilan, objektivitas, dan akurasi merupakan dasar dalam penerapan Hukum dan Etika Profesi Jurnalistik. Praktikan berperan untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, dan tidak hanya berdasarkan pada pandangan subjektif, namun tetap mencerminkan integritas dan kejujuran dalam setiap publikasi yang dilakukan.

2. Mampu Merencanakan Produk Jurnalistik yang Mematuhi Kaidah Hukum dan Etika Jurnalistik

Sebagai bagian dari tim komunikasi, praktikan bertanggung jawab dalam merencanakan dan Menyusun Content Plan untuk media sosial, yang mematuhi kaidah hukum dan etika jurnalistik. Pada tahap perencanaan ini, praktikan harus memastikan bahwa konten yang akan dipublikasikan melalui berbagai platform media sosial perusahaan, seperti Instagram, tidak hanya relevan dan bermanfaat bagi audiens, tetapi juga mematuhi regulasi dan pedoman etika yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Setiap rencana konten harus mencakup elemen-elemen penting seperti tanggal dan waktu unggah, jenis konten, tujuan komunikasi, dan platform media yang digunakan.



The image shows a screenshot of a spreadsheet application with a window title 'CONTENT PLAN EDUCULTURE 2024'. The spreadsheet has several columns and rows. The columns include dates (e.g., 2024-10-01, 2024-10-02, 2024-10-03, 2024-10-04), times (e.g., 08:00, 12:00, 15:00, 18:00), and various content details. The rows contain text descriptions of content, such as 'Konten edukasi tentang pentingnya keadilan dalam hukum' and 'Konten edukasi tentang pentingnya objektivitas dalam jurnalisme'. The spreadsheet is displayed in a grid format with a light blue header and a white body.

Gambar 3. 5 Content Plan
Sumber: Dok. Internal Praktikan

Dalam merencanakan konten, praktikan berusaha memastikan bahwa setiap materi yang disusun memenuhi prinsip-prinsip etika jurnalistik, termasuk penyampaian pesan yang jelas dan tidak menyesatkan. Hal ini penting agar setiap produk jurnalistik yang diproduksi tidak hanya sesuai dengan standar hukum yang berlaku, tetapi juga mencerminkan citra dan

nilai-nilai perusahaan PT United Tractors Tbk. Dalam melaksanakan tugas ini, praktikan mendapat arahan dari mentor untuk memastikan bahwa produk jurnalistik yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar kualitas, tetapi juga mempertimbangkan relevansi etika dalam setiap bagian dari perencanaan konten. Praktikan juga harus menjaga keseimbangan antara kreativitas dalam desain dan integritas dalam penyampaian informasi. Oleh karena itu, setiap produk jurnalistik yang dihasilkan harus melalui berbagai proses seleksi dan evaluasi untuk memastikan bahwa tidak ada informasi yang dapat menyesatkan audiens atau bertentangan dengan prinsip etika yang berlaku dalam dunia jurnalistik.

3. Mampu Menerapkan Pemahaman Mengenai Hukum dan Etika Jurnalisme dalam Produksi Karya Jurnalistik yang Sesuai dengan Medianya

Salah satu penerapan nyata dari ilmu yang diperoleh dalam mata kuliah ini adalah ****penerapan hukum dan etika jurnalistik**** dalam produksi konten yang sesuai dengan medium yang digunakan. Di PT United Tractors Tbk, praktikan bertugas memproduksi berbagai jenis konten yang dipublikasikan melalui media sosial dan platform komunikasi perusahaan. Proses produksi ini mencakup pengolahan informasi, desain grafis, pembuatan video, serta penyusunan caption dan deskripsi visual yang akan dipublikasikan. Praktikan memastikan bahwa setiap konten yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga sesuai dengan hukum dan etika yang berlaku dalam media sosial. Setiap informasi yang disampaikan harus melalui proses verifikasi yang ketat untuk memastikan akurasi, serta memastikan bahwa tidak ada penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan.

Oleh karena itu, dalam setiap langkah produksi, praktikan berkomitmen untuk menjaga kredibilitas dan integritas perusahaan dengan mengutamakan verifikasi dan seleksi yang cermat terhadap setiap informasi yang akan dipublikasikan. Selain itu, praktikan juga menjaga agar desain grafis yang digunakan tidak menyesatkan atau memberi interpretasi yang salah kepada audiens. Ini termasuk dalam pemilihan gambar yang sesuai dengan konteks pesan yang ingin disampaikan, dan menghindari gambar yang dapat mengarah pada kontroversi atau penyalahgunaan

informasi. Dengan demikian, setiap produk yang dipublikasikan memiliki kualitas yang tidak hanya mengedepankan estetika, tetapi juga etika yang menjaga hubungan baik dengan audiens.

4. Menjaga Integritas dan Profesionalisme dalam Pembuatan Konten

Sebagai bagian dari tim komunikasi dan desain grafis, praktikan berpegang teguh pada prinsip hukum dan etika jurnalistik, yang menjadi landasan penting dalam menjalankan tugas secara profesional. Praktikan menyadari bahwa menjaga integritas adalah aspek fundamental dalam setiap produk yang dihasilkan. Ini bukan hanya berlaku untuk konten media sosial, tetapi juga untuk semua materi komunikasi yang diproduksi untuk publikasi internal dan eksternal perusahaan. Dengan memperhatikan prinsip transparansi, kejujuran, dan keadilan, praktikan bertanggung jawab untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan standar tinggi yang ditetapkan oleh PT United Tractors Tbk.

Praktikan juga sadar akan pentingnya menjaga citra perusahaan dengan memastikan bahwa setiap konten yang diproduksi tidak hanya menarik tetapi juga bertanggung jawab. Ini berarti menjaga kualitas informasi dan mendukung keberlanjutan serta inovasi perusahaan melalui komunikasi yang efektif dan etis. Praktikan berperan dalam memastikan bahwa pesan yang disampaikan melalui desain grafis dan konten media sosial sejalan dengan visi perusahaan dan tidak bertentangan dengan norma sosial yang berlaku.

Dengan menerapkan pemahaman yang telah diperoleh dari mata kuliah Hukum dan Etika Profesi Jurnalistik, praktikan dapat menjaga profesionalisme dan kualitas dalam setiap produk jurnalistik yang diproduksi di PT United Tractors Tbk. Selain itu, hal ini juga memastikan bahwa perusahaan dapat terus menjaga reputasinya di mata publik dengan komunikasi yang jujur, akurat, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, praktikan tidak hanya dapat mempraktikkan keterampilan komunikasi dan desain grafis, tetapi juga memastikan bahwa setiap karya yang diproduksi mematuhi prinsip-prinsip hukum dan etika yang mendasari profesi jurnalistik, menjaga kredibilitas perusahaan, dan membangun hubungan yang lebih baik dengan audiens yang lebih luas.

3.3 Kendala Yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi selama magang di PT United Tractors Tbk sebagai Communication and Graphic Design adalah sebagai berikut:

- 1. Perbedaan generasi dalam cara komunikasi dan kerja**
 - a. Tantangan dalam kolaborasi karena generasi yang lebih senior cenderung formal dan prosedural.
 - b. Generasi muda lebih fleksibel dan terbuka terhadap teknologi, sehingga pendekatan kerja berbeda.
- 2. Prosedur dan birokrasi perusahaan besar**
 - a. Proses pengambilan keputusan yang memakan waktu lebih lama.
 - b. Praktikan harus bersabar dan menyesuaikan ekspektasi terkait penyelesaian tugas.
- 3. Penyelarasan komunikasi dan desain dengan citra merek**
 - a. PT United Tractors memiliki gaya komunikasi formal dan konservatif.
 - b. Praktikan harus menyesuaikan penyampaian agar sesuai dengan nilai-nilai dan citra merek perusahaan.
- 4. Volume pekerjaan tinggi dan tenggat waktu ketat**
 - a. Beberapa tugas harus diselesaikan secara bersamaan.
 - b. Menuntut kemampuan manajerial untuk mengatur prioritas dan memenuhi deadline secara efisien.
- 5. Adaptasi dengan sistem dan teknologi internal perusahaan**
 - a. Sistem dan perangkat lunak yang digunakan berbeda dari yang biasa digunakan sebelumnya.
 - b. Membutuhkan waktu untuk mempelajari teknologi dan sistem internal.
- 6. Menyampaikan informasi kepada audiens yang beragam**
 - a. PT United Tractors bergerak di berbagai sektor industri dengan audiens yang beragam, mulai dari teknisi hingga manajer eksekutif.
 - b. Praktikan perlu menyaring informasi teknis dan menyampaikannya dengan cara yang mudah dipahami.
- 7. Pengelolaan ekspektasi dalam lingkungan korporasi besar**
 - a. Penyesuaian terhadap budaya kerja profesional yang lebih formal dan prosedural.
 - b. Menyeimbangkan tuntutan kerja dengan pemahaman tentang nilai-nilai perusahaan.

Meskipun terdapat berbagai kendala, pengalaman ini memperkaya keterampilan praktikan dalam beradaptasi, berkolaborasi, dan meningkatkan komunikasi dalam lingkungan korporasi besar. Terdapat berbagai kendala, pengalaman ini memperkaya keterampilan praktikan dalam beradaptasi, berkolaborasi, dan meningkatkan komunikasi dalam lingkungan korporasi besar.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Cara Mengatasi Kendala Selama Magang di PT United Tractors Tbk yakni:

1. Menyesuaikan diri dengan perbedaan generasi dalam cara bekerja

- a. Menghormati cara kerja senior yang lebih formal dan terstruktur.
- b. Menyampaikan ide-ide baru yang modern dan berbasis teknologi secara bijaksana.
- c. Belajar dari pengalaman generasi yang lebih senior sambil menciptakan ruang untuk kolaborasi yang saling menguntungkan.

2. Menghadapi birokrasi yang ketat

- a. Bersabar dan teliti dalam mengikuti proses kerja yang ada.
- b. Mengelola waktu dengan baik dengan membagi tugas besar menjadi bagian yang lebih kecil dan teratur.
- c. Melakukan komunikasi proaktif dengan atasan atau rekan kerja untuk memahami ekspektasi dan tenggat waktu dengan jelas.

3. Mengelola volume pekerjaan tinggi dan tenggat waktu ketat

- a. Menyusun prioritas berdasarkan tingkat urgensi dan pentingnya tugas.
- b. Mengatur jadwal secara efisien untuk menghindari penundaan pekerjaan.
- c. Memanfaatkan teknologi atau alat bantu manajemen untuk meningkatkan produktivitas.

4. Menyesuaikan komunikasi dan desain dengan citra merek perusahaan

- a. Memahami nilai-nilai dan gaya komunikasi formal yang menjadi karakteristik perusahaan.
- b. Melakukan riset mendalam tentang citra merek untuk memastikan keselarasan dalam desain dan komunikasi.

5. Beradaptasi dengan teknologi internal perusahaan

- a. Belajar dan memperdalam pengetahuan tentang perangkat lunak serta sistem yang digunakan di perusahaan.

- b. Mencari tutorial atau panduan untuk mempercepat proses adaptasi dengan teknologi baru.
- c. Memanfaatkan pelatihan atau dukungan teknis yang tersedia di perusahaan.

6. Menyampaikan informasi kepada audiens yang beragam

- a. Menyaring informasi teknis agar lebih mudah dipahami oleh berbagai jenis audiens.
- b. Menggunakan visualisasi data atau alat bantu presentasi untuk mendukung penyampaian pesan.
- c. Memastikan komunikasi disesuaikan dengan kebutuhan audiens, mulai dari teknisi hingga manajer eksekutif.

7. Menjaga fokus dan energi selama magang

- a. Membagi waktu dengan baik antara pekerjaan dan istirahat untuk menjaga keseimbangan.
- b. Mengelola stres dengan teknik relaksasi seperti meditasi atau olahraga ringan.
- c. Menjaga kesehatan dengan pola makan yang baik dan istirahat yang cukup.

Strategi-strategi ini membantu praktikan mengatasi kendala selama magang, sekaligus memaksimalkan pengalaman belajar dan kontribusi di PT United Tractors Tbk.